

**ANALISIS PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN TOPIK SPESIFIK *GRI*
STANDARDS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSTRUKSI UNTUK TAHUN 2017 DAN 2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Nickochione Antony Nugroho

2015130157

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**ANALYSIS OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE
BASED ON GRI TOPIC-SPECIFIC STANDARDS OF
CONSTRUCTION SECTOR COMPANY FOR THE YEAR
2017 AND 2018**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Nickochione Antony Nugroho

2015130157

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**ANALISIS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN TOPIK SPESIFIK *GRI STANDARDS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI UNTUK TAHUN 2017 DAN 2018**

Oleh:

Nickochione Antony Nugroho

2015130157

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,



Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Nickoçhione Antony Nugroho
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 09 Desember 1996
Nomor Pokok Mahasiswa : 2015130157
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN TOPIK SPESIFIK *GRI STANDARDS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KONSTRUKSI UNTUK TAHUN 2017 DAN 2018

Yang telah diselesaikan

Di bawah bimbingan: Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2020

Pembuat pernyataan : Nickoçhione A.N.



(Nickoçhione Antony Nugroho)

ABSTRAK

Perkembangan industri secara global memungkinkan adanya kegiatan usaha yang bersifat eksploitatif tanpa memerhatikan timbulnya isu keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kegagalan perusahaan untuk mengidentifikasi isu keberlanjutan akan menyebabkan konsekuensi berupa hilangnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan perusahaan yang akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Terdapat respon dari perusahaan dalam upaya menanggulangi isu keberlanjutan lewat kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, kemudian perusahaan mengungkapkan informasi-informasi tersebut dalam laporan keberlanjutan.

Pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dijadikan acuan dasar pelaporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Topik spesifik *GRI Standards* membahas tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan sektor konstruksi menerbitkan laporan keberlanjutan dengan menyediakan informasi topik spesifik *GRI Standards*, sehingga tersedia informasi keberlanjutan yang dapat digunakan dalam jangka panjang dan dapat mendukung program kerja pemerintah Indonesia yang berupaya melaksanakan pembangunan dan infrastruktur dalam konteks keberlanjutan.

Dasar dari metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif lewat pendekatan analisis konten (*content analysis*) lalu dilanjutkan dengan menilai kesesuaian laporan (*accordance of reporting*). Penilaian dilakukan dengan perhitungan terhadap jumlah indikator kategori yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikali dengan 100%. Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya akan diklasifikasikan kedalam beberapa bagian yaitu: *Not Applied*, *Limited Disclose*, *Partially Applied*, *Well Applied*, dan *Fully Applied*. Analisis pengungkapan laporan keberlanjutan didukung oleh unit penelitian yang terdiri dari PT Jasa Marga Tbk, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PP Properti Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur, PT Total Bangun Persada Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, PT Total Bangun Persada Tbk merupakan perusahaan yang secara konsisten memberikan informasi pengungkapan topik spesifik *GRI Standards* dalam laporan keberlanjutan dengan skor 34.97% pada tahun 2017 dan 38.37% pada tahun 2018. PT PP Properti Tbk merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan paling tinggi dengan skor 26.07% pada tahun 2017 dan 54.38% pada tahun 2018. Skor rata-rata perkembangan pengungkapan *GRI Standards* menunjukkan bahwa terdapat perkembangan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada perusahaan sektor konstruksi yang diteliti. Aspek ekonomi merupakan aspek yang pemenuhan indikatornya paling tinggi sementara aspek lingkungan merupakan aspek yang pemenuhan indikatornya paling rendah. Perusahaan disarankan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutannya berdasarkan kriteria indikator *GRI Standards* serta terus memperbarui praktik pengungkapan yang sudah dilakukan berdasarkan perkembangan aturan dari GRI agar laporan keberlanjutannya dapat lebih relevan dan berguna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, *Global Reporting Initiative* (GRI), Topik Spesifik *GRI Standards*

ABSTRACT

Global industry developments enabling business practices to become exploitative without proper concern to sustainability issues in economic, environmental, and social aspects. Company's failure to identify sustainability issues tends to cause consequences as stakeholder's trust began to fade which can detriment company values in a long term condition. There is a respond from companies in their effort to mend sustainability issues in corporate social responsibility acts, afterwards the information will be reported in company's sustainability report.

Guidance from Global Reporting Initiative (GRI) can be implemented as a basic reference in Indonesia's sustainability reporting practices. GRI Topic-specific standards covers an explanation to economic, environmental, and social aspects. Indonesia's construction companies published their sustainability report which include GRI topic-specific standards, therefore enable the availability of sustainability information that can be use for long term purposes and possibly supports Indonesian government work program in their effort to execute construction and infrastructure development in sustainability context.

The basic research method used in this study is descriptive study with content analysis approach which afterward evaluated by the accordance of reporting. Assessment is conducted by calculating number of criteria shown in sustainability indicators, and then the result is divided by the number of criteria that are disclosed in these indicators and multiplied by 100%. The results of these calculations then being classified into several parts as follow: Not Applied, Limited Disclose, Partially Applied, Well Applied, and Fully Applied. The analysis of sustainability report is supported by research units which include PT Jasa Marga Tbk, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PP Properti Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur, PT Total Bangun Persada Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Based on the study and result, PT Total Bangun Persada Tbk is the company that shown consistency to disclose the company sustainability information based on GRI topic-specific standards with the score of 34.97% on 2017 and 38.37% on 2018. PT PP Properti Tbk is the company that improve dramatically with the score of 26.07% on 2017 and 54.38% on 2018. The average score of GRI Standards disclosure-improvement shown a consecutive growth in economic, environmental, and social aspects for the current construction companies used in this research. Economic aspect achieved the highest indicator score while the environmental aspect achieved the lowest score. The companies are advised to disclose their sustainability content based on the criteria of GRI Standards and keep updating their reporting practices based on the latest GRI development, therefore their sustainability report can be more relevant and useful especially to stakeholders.

Keywords: Sustainability Report, Global Reporting Initiative (GRI), GRI Topic-specific Standards

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya senantiasa membimbing penelitian skripsi ini agar dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Topik Spesifik *GRI Standards* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Untuk Tahun 2017 dan 2018” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan disajikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung baik secara jasmani maupun rohani sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga inti peneliti yaitu Ho Tjiet Tjay dan Fifi Viryavadi selaku orang tua peneliti, kemudian Marchellin Antonia Faustine selaku kakak peneliti, serta Jack Antony Nugroho selaku adik peneliti. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. selaku dosen wali yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal proses perkuliahan sampai dengan diselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama proses perkuliahan.

7. Ronaldo, Sandi Sulaiman, Yulius Herdadi, dan Kevin Konstantine yang sudah menjadi teman baik selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menjadi teman dekat dalam berinteraksi dan belajar dari awal sampai akhir kuliah.
8. Fahrizi Noer sebagai teman yang telah bersedia memberikan ilmunya dalam topik akuntansi keberlanjutan dan membantu segala macam pertanyaan dari peneliti.
9. Jovan Hernando selaku teman baik SMA yang masih dekat selama masa perkuliahan dan selalu dapat menjadi teman bercerita dalam topik proses perkuliahan.
10. Reyner Vladimir, Rahel Kristy, dan Michelle Dea selaku kelompok Audit Manajemen yang telah menumbuhkan semangat belajar peneliti di pertengahan semester dengan menunjukkan etis kerja yang tinggi.
11. Stanley Moniaga, Hans Kristian, Jefta Marvel, Rizky Marcel, Frederik sebagai teman seperjuangan kuliah yang selalu menghibur dan membantu peneliti dalam menjalani proses kuliah.
12. Teman-teman seperjuangan kuliah yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, pengalaman, kebahagiaan dan motivasi dalam perjalanan hidup peneliti.

Dalam skripsi ini, peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari berbagai macam kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Desember 2019

Nickochione Antony Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian <i>Sustainability</i>	8
2.2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	8
2.3. <i>Sustainability Reporting</i>	10
2.4. <i>Sustainable Development</i>	11
2.4.1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan	11
2.4.2. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	12
2.5. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).....	14
2.5.1. Sejarah GRI	15
2.5.2. Komponen <i>GRI Standards</i>	15
2.5.3. Pengungkapan Standar Universal.....	15
2.5.3.1. GRI 101 Landasan	15
2.5.3.2. GRI 102 Pengungkapan Topik Umum	19
2.5.3.3. GRI 103 Pendekatan Manajemen	22
2.5.4. Pengungkapan Topik Spesifik.....	22
2.5.4.1. GRI 200: Indikator Ekonomi	22
2.5.4.2. GRI 300: Indikator Lingkungan	24

2.5.4.3. GRI 400: Indikator Sosial	26
2.6. Perkembangan Aturan GRI	30
2.6.1. Perubahan Indikator GRI-G4 menjadi <i>GRI Standards</i>	30
2.6.2. Menentukan <i>Material Aspect & Boundary</i>	31
2.6.3. Asosiasi mitra kerjasama GRI	32
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian.....	35
3.1.1. Variabel Penelitian	35
3.1.2. Sumber Data	35
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	36
3.1.4. Langkah Penelitian	37
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	39
3.1.6. Pemberian Skor per Indikator.....	39
3.1.7. <i>The Accordance of Reporting</i>	39
3.2. Objek & Unit Penelitian.....	40
3.2.1. PT Jasa Marga Tbk.....	40
3.2.2. PT Pembangunan Jaya Ancol.....	41
3.2.3. PT Pembangunan Perumahan.....	43
3.2.4. PT PP Properti Tbk.....	44
3.2.5. PT Sarana Multi Infrastruktur	44
3.2.6. PT Total Bangun Persada Tbk.....	45
3.2.7. PT Waskita Karya Tbk	46
3.2.8. PT Wijaya Karya Tbk.....	47
3.2.9. PT Wijaya Karya Beton Tbk	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Kondisi Keberlanjutan dari sisi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Indonesia.....	50
4.1.1. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Jasa Marga Tbk.....	50
4.1.1.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	50
4.1.1.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	55
4.1.2. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	64
4.1.2.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	64

4.1.2.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	69
4.1.3. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	75
4.1.3.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	77
4.1.3.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	83
4.1.4. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT PP Properti Tbk.....	88
4.1.4.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	88
4.1.4.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	94
4.1.5. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Sarana Multi Infrastruktur	103
4.1.5.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	103
4.1.5.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	110
4.1.6. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Total Bangun Persada Tbk.....	118
4.1.6.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	118
4.1.6.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	124
4.1.7. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Waskita Karya Tbk	130
4.1.7.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	133
4.1.7.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	138
4.1.8. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Wijaya Karya Tbk.....	144
4.1.8.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	146
4.1.8.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	149
4.1.9. Gambaran Kondisi Keberlanjutan PT Wijaya Karya Beton Tbk ..	155
4.1.9.1. Kondisi Keberlanjutan 2017	155
4.1.9.2. Kondisi Keberlanjutan 2018	162
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Laporan keberlanjutan Berdasarkan Topik Spesifik <i>GRI Standards</i>	169
4.2.1. Kesesuaian Pengungkapan Berdasarkan Aspek Ekonomi	169
4.2.2. Kesesuaian Pengungkapan Berdasarkan Kategori Lingkungan	175
4.2.3. Kesesuaian Pengungkapan Berdasarkan Kategori Sosial.....	183
4.3. Analisis Perbandingan Isi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Tahun 2017 dan Tahun 2018.....	196
4.3.1. Skor pada Indikator Ekonomi.....	196
4.3.2. Skor pada Indikator Lingkungan	199

4.3.3. Skor pada Indikator Sosial.....	202
4.4. Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan <i>GRI Standards</i> pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2017 dan Tahun 2018.....	205
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	212
5.1. Kesimpulan	212
5.2. Saran.....	214
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Jasa Marga Tbk.....	65
Tabel 4.2. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk ..	76
Tabel 4.3. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Pembangunan Perumahan Tbk ..	89
Tabel 4.4. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT PP Properti Tbk.....	104
Tabel 4.5. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Sarana Multi Infrastruktur.....	117
Tabel 4.6. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Total Bangun Persada Tbk.....	131
Tabel 4.7. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Waskita Karya Tbk	145
Tabel 4.8. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Wijaya Karya Tbk.....	156
Tabel 4.9. Rekapitulasi Kinerja Keberlanjutan PT Wijaya Karya Beton Tbk	167
Tabel 4.10. Penilaian <i>GRI Standards</i> Indikator Ekonomi Tahun 2017	173
Tabel 4.11. Penilaian <i>GRI Standards</i> Indikator Ekonomi Tahun 2018	174
Tabel 4.12. Penilaian <i>GRI Standards</i> Indikator Lingkungan Tahun 2017.....	182
Tabel 4.13. Penilaian <i>GRI Standards</i> Indikator Lingkungan Tahun 2018.....	183
Tabel 4.14. Penilaian <i>GRI Standards</i> Indikator Sosial Tahun 2017	193
Tabel 4.15. Penilaian <i>GRI Standards</i> Indikator Sosial Tahun 2018	194
Tabel 4.16. Perkembangan Skor Pada Indikator Ekonomi	196
Tabel 4.17. Perkembangan Skor Pada Indikator Lingkungan.....	199
Tabel 4.18. Perkembangan Skor Pada Indikator Sosial	202
Tabel 4.19. Rekapitulasi Penilaian Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Tahun 2017	206
Tabel 4.20. Rekapitulasi Penilaian Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Tahun 2018....	207
Tabel 4.21. Skor Rata-rata Perkembangan Pengungkapan <i>GRI Standards</i>	210

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Ringkasan Indikator *GRI Standards*
- Lampiran 2. *Mapping* GRI G4 ke *GRI Standards* pada PT Total Bangun Persada Tahun 2017
- Lampiran 3. *Mapping* GRI G4 ke *GRI Standards* pada PT Sarana Multi Infrastruktur Tahun 2017
- Lampiran 4. Rekapitulasi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan *GRI Standards*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri yang semakin pesat pada dewasa ini sudah didukung oleh teknologi yang memungkinkan kinerja industri menjadi lebih efisien. Peran dari teknologi di era globalisasi dapat dilihat dari seberapa cepat perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan bisnisnya, baik dari sisi peningkatan produksi, otomatisasi, hingga kemudahan akses informasi. Di satu sisi, kegiatan bisnis yang dilakukan oleh berbagai perusahaan selalu berkaitan dengan lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasionalnya. Muncul berbagai macam indikasi negatif sebagai respon dari kegiatan perusahaan yang sifatnya eksploitatif. Isu yang timbul dalam perusahaan terkait permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang secara lebih dalam dirangkum sebagai isu keberlanjutan.

Permasalahan keberlanjutan ini terjadi pada berbagai sektor industri, salah satunya adalah sektor konstruksi. Di Indonesia, masalah utama di perusahaan konstruksi adalah belum terpenuhinya jaminan sosial bagi para pekerja konstruksi yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Hingga saat ini masih banyak pekerja konstruksi belum menjadi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BP Jamsostek). Banyak kejadian telah terjadi, seperti ambruknya jalan tol akibat tiang penyangga yang karatan, jatuhnya besi pada jalan tol Cibitung-Cimanggis, dan lain-lain yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap prosedur keselamatan kerja proyek pembangunan. Pembangunan infrastruktur akan terus dipercepat sesuai dengan masa program kerja pemerintah, oleh karena itu banyak pekerja konstruksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai proyek. Pekerja yang dilindungi jaminan sosial tentunya akan bekerja dengan tenang dan dapat lebih berfokus pada pekerjaannya. Direktur Kepesertaan BP Jamsostek juga mengatakan bahwa pekerja di bidang konstruksi memiliki risiko kecelakaan yang tinggi sehingga diperlukan jaminan sosial untuk menutupi segala kerugian yang timbul dalam pekerjaan. (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr->

01325381/pekerja-konstruksi-dihantui-risiko-kecelakaan-tinggi-tapi-malah-banyak-yang-belum-terlindungi diakses 19 Desember 2019)

Perusahaan yang lebih kritis menanggapi isu-isu keberlanjutan akan cenderung lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan yang akan muncul dalam perusahaan serta mengupayakan solusi untuk menanggulangnya. Respon perusahaan terkait isu keberlanjutan dirangkum dalam laporan keberlanjutan perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *Sustainability Report*. *Sustainability Reporting* atau pelaporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik secara akuntabel (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Selain itu, *sustainability report* atau laporan keberlanjutan perusahaan memberikan gambaran yang seimbang dan wajar terhadap kinerja keberlanjutan dari organisasi atau perusahaan pelapor, termasuk kontribusi positif dan negatif yang telah mereka lakukan dalam periode tertentu (Maharani, 2014).

Indonesia saat ini sedang terfokus pada upaya-upaya pembangunan dalam negeri, aturan pemerintah pada periode ini berusaha untuk membantu jalannya perkembangan infrastruktur. Presiden terpilih RI Joko Widodo menyatakan akan terus membangun infrastruktur di periode keduanya nanti. Infrastruktur yang bisa menyambungkan satu kawasan ekonomi dengan kawasan ekonomi lainnya. Menurutnya dengan infrastruktur pergerakan manusia dan barang bisa dipercepat. Ia mencontohkan pembangunan tol, jalur kereta api, dan bandara sehingga bisa menghubungkan antara satu kawasan ekonomi satu dengan kawasan ekonomi lainnya. Namun selain pembangunan infrastruktur, Jokowi juga menyatakan juga akan membangun sumber daya manusia. Menurutnya pembangunan SDM ini akan jadi prioritas. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190714203020-32-412030/jokowi-janji-percepat-infrastruktur-besar-di-periode-kedua> diakses tanggal 28 Juli 2019).

Indonesia yang masih dikategorikan sebagai negara berkembang diimbau untuk memerhatikan bagaimana kinerja dari perusahaan sektor konstruksi negeri dalam upaya menciptakan pembangunan yang berbasis keberlanjutan. Apabila

rencana pembangunan dalam negeri dapat dilengkapi dengan panduan pembangunan berkelanjutan skala internasional, maka perusahaan konstruksi di Indonesia dapat menjalankan kegiatan konstruksi dengan acuan informasi berbasis internasional yang akan bermanfaat dalam jangka panjang, perusahaan-perusahaan juga dapat menjalankan bisnisnya dengan kepercayaan dari pemangku kepentingan termasuk masyarakat. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kerusakan lingkungan tanpa harus mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Pada dasarnya, Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya perubahan pola produksi dan konsumsi dalam pembangunan masa kini dengan berusaha untuk tidak mengorbankan kepentingan di masa yang akan datang. Awalnya pembangunan berkelanjutan banyak dipersepsikan terbatas hanya pada isu lingkungan, terutama ketika dihadapkan dengan kepentingan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan integrasi yang seimbang antara aspek ekologi yang berkelanjutan, distribusi kekayaan dan akses ke sumber daya (Brundtland Commission, 1987:23). Keberlanjutan menurut Elkington merupakan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara *people, planet, profit* yang selanjutnya dirangkum dalam kerangka *Triple Bottom Lines* (TBL) (Elkington, 1998). Dengan dilaksanakannya pembangunan berkelanjutan, maka perusahaan dapat menginformasikan sejauh mana kontribusi yang dilakukan pada sektor usahanya dalam laporan keberlanjutan, untuk penelitian ini bahasan yang diambil terfokus pada sektor konstruksi.

Relevansi dari topik penelitian ini dilihat dari perkembangan perusahaan sektor konstruksi di Indonesia dalam upaya menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai acuan yang mendasar dari proses pembuatan laporan keberlanjutan. Dengan membandingkan isi laporan keberlanjutan dari tahun 2017 ke tahun 2018, dapat diketahui apakah praktik bisnis sektor konstruksi di Indonesia sudah menyediakan informasi yang memiliki konteks keberlanjutan agar mencerminkan upaya pembangunan dalam negeri yang mempedulikan perkembangan secara jangka panjang.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana kondisi pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan topik spesifik *GRI Standards* pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia?
2. Bagaimana kesesuaian isi laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia berdasarkan *GRI Standards*?
3. Bagaimana perbandingan antara isi pengungkapan laporan keberlanjutan tahun 2017 dan tahun 2018 pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia?
4. Bagaimana hasil analisis tingkat pengungkapan *GRI Standards* secara keseluruhan pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor konstruksi di Indonesia pada tahun 2017 dan 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dihasilkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi laporan keberlanjutan berdasarkan topik spesifik *GRI Standards* pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia.
2. Menganalisis kesesuaian isi laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia berdasarkan *GRI Standards*.
3. Menganalisis perbandingan antara isi pengungkapan laporan keberlanjutan tahun 2017 dan tahun 2018 pada perusahaan sektor konstruksi di Indonesia.
4. Mengetahui hasil analisis tingkat pengungkapan *GRI Standards* secara keseluruhan pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor konstruksi di Indonesia pada tahun 2017 dan 2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Perusahaan
Peneliti berharap perusahaan sektor konstruksi di Indonesia dapat mengetahui kegunaan dari laporan keberlanjutan sebagai bentuk penyediaan informasi perusahaan dan pentingnya pengungkapan informasi tersebut sebagai bentuk

peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan. Di sisi lain perusahaan juga dapat mengaitkan informasi keberlanjutannya terhadap aturan-aturan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dari perusahaan itu sendiri.

2. Masyarakat

Peneliti berharap masyarakat yang membaca penelitian ini seperti mahasiswa, calon investor, para pemangku kepentingan, peneliti lain, serta masyarakat secara umum dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi khususnya di dalam bidang akuntansi keberlanjutan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perkembangan industri yang terus-menerus terjadi cenderung menuntut para pelaku bisnis untuk memerhatikan keberlanjutan dari bisnisnya disamping dari memperoleh keuntungan semata. Sektor konstruksi merupakan pionir dalam menghasilkan rencana pembangunan yang harus memerhatikan konsep keberlanjutan agar segala bentuk kegiatan pembangunan dapat menopang aksi yang berupaya untuk menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Konsep keberlanjutan berdasarkan penjelasan dari Brundtland Commission pada 1987 mengatakan bahwa keberlanjutan merupakan keadaan ketika kebutuhan saat ini dapat terpenuhi tanpa harus mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Konsep ini memunculkan kesempatan untuk mengembangkan strategi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya serta meminimalisir risiko yang akan timbul dalam perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dapat memberikan informasi terkait isu keberlanjutan yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Keberlanjutan perusahaan didefinisikan sebagai upaya mengadaptasikan permasalahan ekonomi, lingkungan dan faktor sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan prinsip manajemen perusahaan serta menanggulangi potensi risiko sebagai maksud untuk menciptakan nilai lebih perusahaan pada para pemangku kepentingan. Keberlanjutan perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai strategi operasional yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini

bagi perusahaan dan pemangku kepentingan serta mampu melindungi alam dan sumber daya manusia yang akan dibutuhkan oleh perusahaan di masa yang akan datang (Coskun & Kisacik, 2017). Munculnya kesadaran untuk merancang *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah upaya untuk menanggulangi permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Terdapat tiga perspektif yang dikemukakan dari *United Nations Conference on Environment and Development (UNCED)* atau yang lebih dikenal dengan *Earth Summit* yang membahas tentang:

1. Perspektif Ekonomi; Dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dari perspektif ekonomi, maka manusia harus mencari cara untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang tanpa menghabiskan sumber daya alam. Masih banyak permasalahan yang dihadapi di masa sekarang dari perspektif ekonomi, salah satu permasalahan yang terjadi di banyak negara berkembang adalah kemiskinan.
2. Perspektif Sosial; aspek sosial meliputi pembangunan yang berdimensi pada manusia dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependensi. Perspektif sosial mencakup banyak aspek lainnya, salah satunya budaya. Jadi, pembangunan berkelanjutan juga untuk menjaga keberlangsungan budaya dari sebuah masyarakat.
3. Perspektif Lingkungan; Berdasarkan perspektif lingkungan, keberlanjutan ekologis/lingkungan akan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi. Beberapa permasalahan yang dihadapi di masa sekarang adalah polusi udara, bencana alam, dan perubahan iklim.

Global Reporting Initiative (GRI) yang menjadi standar laporan keberlanjutan membantu sektor bisnis dan pemerintah untuk memahami dan mengomunikasikan dampak dari kegiatan bisnisnya terhadap isu-isu keberlanjutan. Standar ini memungkinkan terdapatnya aksi nyata untuk menciptakan keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memiliki manfaat untuk semua orang.

Pengungkapan dari informasi keberlanjutan membantu untuk meningkatkan akuntabilitas, membantu mengidentifikasi dan menanggulangi risiko,

memberikan peluang bagi organisasi untuk meraih kesempatan baru dalam bisnis. Laporan yang disesuaikan dengan *GRI Standards* dapat membantu perusahaan publik maupun swasta, yang berskala kecil maupun besar menjadi lebih baik karena secara umum berusaha untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan taraf hidup sosial, di sisi lain meningkatkan juga kinerja ekonomi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Dalam upaya melaksanakan misinya, *Global Reporting Initiative* memiliki area fokus yang terdiri dari:

1. menciptakan standar dan pedoman untuk perkembangan keberlanjutan yang lebih baik; menyediakan pasar yang konsisten dalam mengungkapkan informasi perusahaan, termasuk juga jalinan hubungan dengan pemangku kepentingan serta isu-isu keberlanjutan yang mungkin muncul.
2. Harmonisasi topik keberlanjutan; Menjadikan *GRI Standards* sebagai pusat dari kerangka pembuatan laporan keberlanjutan serta informasinya. Di sisi lain, mendukung juga adanya kolaborasi dan kerja sama yang sesuai dengan visi dan misi dari GRI.
3. Menciptakan pelaporan keberlanjutan yang efisien dan efektif; meningkatkan kualitas dari pengungkapan (*disclosure*) dengan mengaplikasikan *GRI Standards*, mengurangi beban dan kesulitan dalam penyajian laporan, serta berfokus pada pengambilan keputusan.
4. Mengarahkan agar informasi keberlanjutan dapat meningkatkan performa perusahaan; lewat menciptakan transparansi informasi dengan para pembuat aturan, pasar modal, regulator, dan investor.

Analisis perbandingan antara laporan keberlanjutan sektor konstruksi tahun 2017 dan tahun 2018 yang diteliti merupakan upaya untuk mengukur isi pengungkapan dari *Sustainability Report* perusahaan yang telah disesuaikan ke *GRI Standards*. Selain dibandingkan, akan dilihat juga konsistensi dan perkembangan dari *sustainability report* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.